

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit tidak menular, bermula dari pembelahan sel yang abnormal dan dapat bermetastasis (menyebar) ke bagian tubuh lain, bahkan ke sel lain. Kanker merupakan masalah yang terus berkembang di seluruh dunia karena merupakan salah satu penyebab kematian utama yang disebabkan oleh penyakit tidak menular. Hampir 9,7 juta orang, atau 18,7 persen dari populasi global, meninggal dunia akibat kanker pada tahun 2022. Dari semua kanker yang menyebabkan kematian, empat kanker yang paling umum adalah kanker kolorektal, kanker paru-paru rahim, kanker payudara, dan kanker serviks. Gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok dan pola makan yang buruk, merupakan penyebab utama kanker. Kemungkinan akan ada 35 juta kasus kanker baru di seluruh dunia pada tahun 2050, meningkat dari perkiraan 20 juta pada tahun 2022. Prakiraan dari Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa angka kanker akan meningkat sebesar 63%, atau 46.045 tahun, di masa mendatang. Medis, Tahun 2024

Bahkan di Indonesia, kanker merupakan salah satu dari tiga penyebab kematian teratas. Pada tahun 2022, kasus kanker baru mencapai 408.661, dan penyakit ini telah merenggut nyawa 242.982 orang, menurut statistik Kementerian Kesehatan Indonesia. Kedokteran, Tahun 2024 Pulau-pulau berikut di Indonesia memiliki tingkat prevalensi kanker tertinggi: Jawa-Bali (29,3%), Sulawesi (22,5%), Sumatra (19,5%), Kalimantan (19,1%), dan Maluku-Teng Pagara (19,1%). Jumlah kasus tertinggi merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita, diikuti oleh kanker paru-paru pada pria. (Pemerintah Kanada, Kesehatan, 2024)

Benjolan atau massa dapat terbentuk di sekitar payudara akibat pembelahan dan penyebaran sel yang tidak terkontrol di payudara, yang merupakan stadium awal kanker payudara. Sebagian besar kanker payudara berkembang dari asalnya di lobulus ke puting. Faktor-faktor yang meningkatkan

kemungkinan kanker payudara antara lain berjenis kelamin perempuan dan berusia di atas 50 tahun, memiliki riwayat keluarga dengan penyakit ini atau mewarisi mutasi genetik, memiliki siklus menstruasi yang dimulai terlalu dini (sebelum usia 12 tahun) atau terlalu lambat (setelah usia 55 tahun), memiliki riwayat disistematisitas (bukan kebiasaan), paparan radiasi pada dinding dada, dan pengaruh lingkungan. Menurut laporan Dewan tahun 2021,

Tingkat kematian akibat kanker payudara lebih tinggi di negara-negara terbelakang dibandingkan di negara-negara industri. Kurangnya program skrining yang dapat mendeteksi kondisi prakanker, termasuk keganasan stadium awal, merupakan alasan utama meningkatnya prevalensi kanker di negara-negara berkembang. Ketidakmampuan untuk mengobati akibat kurangnya pemahaman merupakan masalah lain. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang mendesak tentang penanganan dan pemeriksaan payudara sendiri sejak dini.

Pemahaman masyarakat tentang kanker payudara dan inisiatif untuk mendeteksinya sejak dini masih kurang; oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya deteksi dini, bagaimana hal itu dapat... meningkatkan tingkat kesembuhan, dan bagaimana operasi dapat meningkatkan kemungkinan kesembuhan. Penderita kanker payudara telah meningkatkan kualitas hidup mereka (Marfinati, 2021). Deteksi dini tumor, yang biasanya masih kecil, dapat menjadi fokus upaya pencegahan kanker payudara.

Salah satu cara untuk mendeteksi kanker sejak dini adalah dengan sistem AWARE. Prosedur yang lebih dini untuk kanker payudara stadium awal lebih efektif. Penyapihan sadar dimulai pada hari ketujuh atau kesepuluh menstruasi dan berlanjut hingga hari pertama karena, selama periode tersebut, kadar estrogen dan progesteron rendah, jaringan kelenjar payudara tidak bengkak, dan menyusui lebih mudah (Arafah & Notobroto, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah usia paling umum pasien yang terkena kanker payudara di RS Royal Prima Medan 2020-2025?
2. Berdasarkan jenis kelaminnya, apakah pasien kanker payudara di RS

Royal Prime Medan didominasi oleh perempuan?

3. Berdasarkan Diagnosisnya, jenis kanker payudara manakah yang terbanyak di RS Royal Prima Medan periode 2020-2025?
4. Berapa rata rata lama perawatan pasien jika disesuaikan dengan tindakan yang di terima oleh pasien di RS Royal Prima Medan?

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat untuk lebih paham tentang penyakit kanker payudara khususnya pada perempuan.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih menjaga pola hidup mereka khususnya perempuan agar terhindar dari penyakit kanker payudara.
3. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara karena masyarakat sudah bisa lebih tahu bagaimana cara mencegah kanker payudara.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas usia terbanyak pasien kanker payudara di RS Royal Prima Medan periode 2020-2025.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kanker payudara di RS Royal Prima Medan di dominasi oleh pasien perempuan atau laki-laki.
3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis jenis kanker payudara pada pasien di RS Royal Prima Medan 2020-2025
4. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa lama masa perawatann pasien kanker payudara berdasarkan tindakan yang mereka dapatkan di RS Royal Prima Medan periode 2020-2025